

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pemahaman adalah kesanggupan untuk mendefinisikan, merumuskan kata yang sulit dengan perkataan sendiri. Dapat pula merupakan kesanggupan untuk menafsirkan suatu teori atau melihat konsekuensi atau implikasi, meramalkan kemungkinan atau akibat sesuatu<sup>1</sup>. Menurut Benyamins bloom pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu di ketahui dan diingat. Seorang peserta didik dikatakan memahami sesuatu apabila ia dapat memberikan penjelasan atau memberi uraian yang lebih rinci tentang hal itu dengan menggunakan bahasa sendiri<sup>2</sup>.

Menurut Ngalim Purwanto pemahaman adalah tingkat kemampuan yang mengharuskan teste mampu memahami arti atau konsep, situasi serta factor yang di ketahuinya. Dalam hal ini teste tidak hanya hafal cara verbalistis, tetapi memahami konsep dari masalah atau fakta yang ditanyakan<sup>3</sup>. Sardiman pemahaman dapat diartikan menguasai sesuatu dengan pikiran. Pemahaman mencakup kemampuan untuk menangkap makna dan arti dari bahan yang di pelajari.

Pendapat-pendapat di atas pemahaman konsep merupakan suatu kemampuan penguasaan materi dan kemampuan siswa dalam memahami, menyerap, menguasai hingga mengaplikasikannya dalam pembelajaran matematika. Sehingga seseorang dapat memahami suatu konsep dengan jelas. Keberhasilan siswa dalam belajar sangat ditentukan oleh strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru, guru dituntut untuk memahami komponen-komponen dasar dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas. Oleh karena itu, guru dituntut untuk paham filosofis dari mengajar itu sendiri. Akan tetapi juga sejumlah perilaku yang akan menjadi kepemilikan siswa.<sup>4</sup>

Pengunaan strategi pembelajaran yang tepat disamping membuat pembelajaran efektif, juga akan memberikan pemahaman terhadap siswa khususnya Matematika. Tinggi dan rendahnya kemampuan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran Matematika adalah dikarenakan guru belum mampu menggunakan strategi atau model serta pendekatan pembelajaran yang tepat sehingga dapat mengurangi minat belajar siswa pada pembelajaran

---

<sup>1</sup> S Nasution, *Teknologi Pendidikan*, Bandung: CV 1 rs,1999, h.27.

<sup>2</sup> Anas sudijino, *pengantar Evaluasi Pendidikan*, J 1 Rajawali Pers 2011, h. 27

<sup>3</sup> Ngalim Purwanto, *prinsip-prinsip dan teknik evaluasi pengajaran*, Bandung : Remaja Rosda Karya,2010, h.44

<sup>4</sup> Tim Dosen Administrasi pendidikan upi, *manejemen pendidikan*, (Cet. III; Bandung: Alfabeta, 2010),

matematika. Jika minat siswa rendah terhadap suatu mata pelajaran, maka semangat dan antusias siswa untuk mengikuti dan mempelajari Matematika akan berkurang sehingga berakibat pada rendahnya kemampuan pemahaman siswa. Salah satu strategi yang dinilai baik dalam meningkatkan kemampuan pemahaman siswa adalah pembelajaran berbasis masalah

Model pembelajaran berbasis masalah adalah model pembelajaran yang dirancang agar siswa mendapat pengetahuan penting, yang membuat mereka mahir dalam memecahkan masalah, dan memiliki model belajar sendiri serta memiliki kecakapan berpartisipasi dalam tim. Konsep pembelajaran berbasis masalah merupakan sebuah model pembelajaran yang menyajikan masalah kontekstual sehingga merangsang siswa untuk belajar.

Menurut Bern dan Erickson pembelajaran berbasis masalah adalah model pembelajaran yang melibatkan siswa dalam memecahkan masalah dengan mengintegrasikan berbagai konsep dan keterampilan dari berbagai disiplin ilmu. Strategi ini meliputi mengumpulkan dan menyatukan informasi, dan mempresentasikan penemuan. Riyanto pembelajaran berbasis masalah adalah suatu model pembelajaran yang dirancang dan dikembangkan dan mengembangkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah. Sedangkan Menurut Arends suatu model pembelajaran dimana siswa mengerjakan permasalahan yang otentik dengan maksud untuk menyusun pengetahuan mereka sendiri, mengembangkan inkuiri dan ketrampilan berfikir tingkat tinggi, mengembangkan kemandirian dan percaya diri.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas model pembelajaran berbasis masalah adalah salah satu strategi pembelajaran dengan menggunakan masalah sebagai langkah untuk mengumpulkan pengetahuan, sehingga dapat merangsang siswa untuk berfikir kritis dan belajar secara individu maupun kelompok kecil sampai menemukan solusi dari masalah tersebut.

Penelitian tentang pemahaman konsep matematika siswa melalui model pembelajaran berbasis masalah telah diteliti juga oleh Isti Hardiyanti Kusumaningtyas (2011)<sup>5</sup>. Benedikta Meryana Utami Syaputra (2017)<sup>6</sup>. Ahmad Gilang Fahrudin (2018)<sup>7</sup>. Febria Lenny Sundari (

---

<sup>5</sup> Isti Hardiyanti Kusumaningtyas, *Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika Melalui Pendekatan Problem Posing Dengan Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD pada siswa kelas bilingual VIII C SMP N 1 Wonosari*. (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2011).

<sup>6</sup> Benedikta Meryana Utami Syaputra, Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Siswa Kelas XI MIA 1 SMA 2 Yogyakarta, (Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma, 2017).

<sup>7</sup> Ahmad Gilang Fahrudin : Peningkatan Pemahaman Konsep Matematika melalui Realistic Mathematic Education berbantu alat peraga Bongpas ( Muria Kudus : Universitas Muria Kudus )

2016)<sup>8</sup>. Mutmainnah (2016)<sup>9</sup>. Isti Hardiyanti Kusumaningtyas mengatakan bahwa pemahaman merupakan kemampuan dalam memaknai hal-hal yang terkandung dalam suatu teori maupun konsep-konsep yang dipelajari<sup>10</sup>. Benedikta Meryana Utami Syaputra mengatakan bahwa strategi Pembelajaran Berbasis Masalah adalah merupakan pembelajaran yang menyampaikannya dilakukan dengan cara menyajikan suatu permasalahan, mengajukan pertanyaan-pertanyaan, memfasilitasi penyelidikan dan membuka dialog<sup>11</sup>.

Berdasarkan hasil observasi yang saya dapatkan di sekolah MAN Ambon untuk pelajaran matematika khususnya pada materi program linear daya serap mereka masih kurang. Selama ini ada beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi pemahaman konsep siswa diantaranya adalah penggunaan model dan metode pembelajaran matematika yang masih kurang bervariasi. Pembelajaran matematika pada umumnya masih didominasi oleh peran guru, sehingga keaktifan dan kemandirian belajar siswa masih kurang karena guru matematika di sekolah masih terbiasa dengan metode pembelajaran diskusi dan resitasi yang menurut mereka mudah diterapkan pada siswa.

Padahal metode diskusi hanya meningkatkan kemampuan komunikasi sedangkan pemahaman siswa tidak dapat ditingkatkan. Begitu pula metode resitasi hanya menuntut siswa untuk menyelesaikan soal yang sebagian besarnya dilakukan secara bersama-sama oleh para siswa sehingga berkurangnya pemahaman konsep matematika siswa.

Penyebab nilai matematika siswa rendah diduga karena pemahaman konsep matematika siswa terhadap materi yang dipelajari masih kurang maksimal, terutama untuk soal cerita yang membutuhkan langkah penyelesaian yang panjang dalam memecahkan suatu masalah. Selain hal yang di atas peneliti mendapatkan masalah yakni siswa masih salah dalam memecahkan masalah matematika pada penyelesaian soal bentuk program linear. Sehingga siswa belum memahami

---

<sup>8</sup>Febria Lenny sundari, tingkat pemahaman siswa kelas atas terhadap permainan kasti di SD N JLABANAN Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulon Progo (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta 2016)

<sup>9</sup>Mutmainnah perbandingan hasil belajar matematika peserta didik melalui model pembelajaran PBL dan model pembelajaran problem posing pada kelas VIII SMP N 1 Parangloe Kabupaten Goa (Parangloe: Universitas Negeri Alauddin Makassar 2016)

<sup>10</sup>Isti Hardiyanti Kusumaningtyas, *Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika Melalui Pendekatan Problem Posing Dengan Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD pada siswa kelas bilingual VIII C SMP N 1 Wonosari*. (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2011).

<sup>11</sup>Benedikta Meryana Utami Syaputra, Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Siswa Kelas XI MIA 1 SMA 2 Yogyakarta, (Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma, 2017).

masalah apa yang ditanyakan dan menyebutkan apa yang diketahui dalam soal yang diberikan serta menyelesaikan soal sesuai dengan pemecahan masalah,.

Dalam penelitian ini, penulis mencoba untuk mengetahui pemahaman konsep siswa dengan model pembelajaran berbasis masalah di kelas XI IPA 1 MAN Ambon. Pada materi Program linear yang dianggap sulit oleh para siswa karena kurangnya pemahaman konsep terhadap materi tersebut yang disebabkan kurang tepatnya penggunaan strategi pembelajaran yang digunakan guru, namun sebelum mengetahui kemampuan pemecahan masalah, terlebih dahulu dilakukan kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah. Keberhasilan model pembelajaran berbasis masalah dalam memperdalam pemahaman konsep Matematika siswa pada materi program linear dilihat berdasarkan kemampuan siswa menyelesaikan soal tes dan menjawab pertanyaan wawancara kemampuan pemahaman konsep siswa.

Berdasarkan uraian permasalahan diatas, penulis ingin melakukan penelitian dengan judul :Pemahaman konsep Siswa Pada Materi Program Linear Melalui Model Pembelajaran Berbasis Masalah.

## **B. Rumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pemahaman konsep matematika siswa dalam menyelesaikan program Linear melalui model pembelajaran berbasis masalah untuk kelas XI IPA-1 MAN Ambon?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian adalah untuk mengetahui kemampuan pemahaman konsep siswa melalui model pembelajaran berbasis masalah pada materi Program Linear kelas XI IPA-1 MAN Ambon.

## **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka manfaat penelitian ini adalah :

### **1. Manfaat Teoritis**

Memberikan sumbangsih pada ilmu pengetahuan tentang pengembangan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah sehingga

pembelajaran menjadi efektif serta dapat meningkatkan kemampuan pemahaman konsep belajar siswa.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, yaitu sebagai bahan informasi tentang cara pemahaman konsep siswa terhadap mata pelajaran matematika.
- b. Bagi siswa, yaitu dapat menumbuhkan kemampuan pemahaman konsep matematika khususnya pada materi program linear sehingga memudahkan siswa melakukan pemecahan masalah.
- c. Bagi Guru, yaitu memberikan informasi kepada Guru dalam menggunakan strategi, pendekatan, model dan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan pemahaman konsep siswa pada mata pelajaran matematika.
- d. Bagi Sekolah, yaitu dapat memberikan sumbangan kepada sekolah dalam rangka perbaikan pembelajaran dan meningkatkan mutu pendidikan.

## E. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi penasiran pada judul ini maka penulis dapat menjelaskan istilah sebagai berikut:

1. Pemahaman konsep merupakan suatu kemampuan penguasaan materi dan kemampuan siswa dalam memahami, menyerap, menguasai hingga mengaplikasikannya dalam pembelajaran matematika.
2. Pembelajaran berbasis masalah adalah suatu model pembelajaran yang dirancang dan mengembangkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah